

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang akan diajarkan serta cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran, atau sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik. Salah satu bagian dari olahraga atletik yang diajarkan di sekolah dasar adalah nomor lompat jauh. Lompat jauh merupakan salah satu nomor atletik, tujuan dari lompat jauh adalah untuk melompat sejauh-jauhnya dengan memindahkan seluruh tubuh dari titik tertentu ke titik lainnya dengan cara berlari

secepat-cepatnya, kemudian menolak, melayang di udara dan mendarat sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Seseorang yang akan melakukan lompatan, akan berlari sepanjang awalan dan melompat sejauh mungkin dengan memijak balok tumpuan ke bahagian yang diisi pasir atau tanah. Jarak minimum dari papan ke tanda yang dibuat oleh atlit pada pasir diukur. Jika seseorang itu melakukan lompatannya dengan kaki yang menjadi awal tolakan melewati papan tumpuan, maka lompatannya dianggap batal. Untuk itu, siswa perlu memahami dengan baik teknik dasar lompat jauh.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran atletik terutama pada nomor lompat jauh adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan lompatan dengan baik. Hasil wawancara peneliti dengan guru Penjas mengenai hasil belajar lompat jauh siswa, ternyata masih banyak siswa yang kurang menguasai teknik-teknik dasar lompat jauh.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran lompat jauh pada siswa/siswi SMA Negeri 1 Tapa, Kecamatan Bone Bolango. Ternyata masih banyak siswa yang kurang mengerti dan salah dalam melakukan gerakan lompat jauh. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah pada saat sikap permulaan dan sikap pada saat mendarat. Siswa sering melakukan kesalahan pada saat melakukan gerakan awal dalam melakukan ancang-ancang sehingga kekuatan pada saat menumpu tidak maksimal. Demikian juga posisi badan pada saat mendarat sering salah dilakukan, sehingga hasil lompatan menjadi berkurang jauhnya.

Kondisi ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Penjas SMA Negeri 1 Tapa, Bone Bolango. Selama ini guru masih menggunakan metode mengajar konvensional (metode lama), seperti metode ceramah dan komando. Pembelajaran dengan metode lama/konvensional menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya pikirnya. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil

belajar siswa, disamping masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani terutama sarana dan prasarana olahraga lompat jauh.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi lompat jauh. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan pembelajaran demonstrasi. Melalui penerapan pembelajaran dengan mendemonstrasikan apa yang diajarkan diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami teknik dasar lompat jauh karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir dan berimajinasi dalam memahami teknik-teknik dasar lompat jauh melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes hasil belajar lompat jauh.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Meningkatkan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Gantung Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa SMA Negeri 1 Tapa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ” kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik gerakan lompat jauh gaya gantung, kurangnya kemampuan siswa dalam memilih metode yang digunakan sehingga mengakibatkan hasil belajar lompat jauh gaya gantung menjadi rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : ”Apakah penerapan metode

demonstrasi dapat meningkatkan hasil lompat jauh gaya gantung pada siswa SMA Negeri 1 Tapa? “

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya gantung melalui metode demonstrasi pada siswa SMA Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran penjasorkes khususnya lompat jauh dengan menggunakan metode demonstrasi dan memperbaiki program pembelajaran berikutnya.
- b. Sebagai bahan masukan, saran, dan informasi terhadap sekolah, lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa maupun lulusan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Tapa dalam menerapkan metode mengajar demonstrasi dalam pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Tapa untuk menerapkan sistim pembelajaran yang lebih baik nantinya.
- c. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.